

DETERMINAN MODEL PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGANSYARIAH BANK DAN NON-BANK: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI PASCA PANDEMI

Muhammad Hanif Ibrahim¹, Uma Zalfa Salsabiil², Firda Nur Hidayah³

¹²³ UIN Sunan Kalijaga

*Korespondensi: muhammadhanifibrahim47@gmail.com

Abstract

This study tries to analyze the practice of using Islamic financial institutions among students and tries to analyze the opportunities, challenges, and appropriate strategies in their development. This research is divided into 2 studies. First, the researcher wants to see the knowledge, attitudes, and practices of students to use Islamic banking and non-bank financial institutions. Second, the researcher conducts an exploratory analysis to see opportunities, challenges, and tries to provide the development of strategies for Islamic financial institutions in the future. Sampling used a technical survey using open questions and closed questions with 1883 student respondents spread across Indonesia. This type of research uses quantitative research supported by qualitative data. The sampling technique used purposive sampling which was tested using the SEM PLS analysis technique with analytical tools, namely WARP PLS and exploratory analysis using SPSS 23. The results of the SEM analysis showed good knowledge, positive attitudes, and good practices from students regarding the existence of bank institutions, sharia and non-bank. In addition, researchers also provide an analysis of opportunities, challenges, and appropriate strategies in order to optimize the development of Islamic financial institutions in the future. Implementation of this research as input for stakeholders in the context of making decisions to make Islamic financial institutions in Indonesia can be optimal.

Keywords: KAP, Islamic Financial Institutions, Islamic Bank, Non-Bank Financial Institution

Abstrak

Penelitian ini mencoba menganalisis praktik penggunaan lembaga keuangan syariah di kalangan mahasiswa serta mencoba menganalisis peluang, tantangan, dan strategi yang tepat dalam pengembangannya. Penelitian ini terbagi menjadi 2 studi. Pertama, peneliti ingin melihat pengetahuan, sikap, dan praktik mahasiswa untuk menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Kedua, peneliti melakukan analisis exploratory untuk melihat peluang, tantangan, serta mencoba memberikan strategi pengembangan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang. Pengambilan sampel menggunakan teknik survey dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dengan 1883 responden mahasiswa yang tersebar di wilayah Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling yang di uji menggunakan teknik analisis SEM PLS dengan alat analisis yaitu WARP PLS dan analisis exploratory menggunakan SPSS 23. Hasil Analisis SEM menunjukkan adanya pengetahuan yang baik, sikap positif, dan praktik yang baik pula dari mahasiswa mengenai adanya lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Selain itu peneliti juga memberikan analisis tentang peluang, tantangan, dan strategi yang tepat dalam rangka optimalisasi pengembangan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang. Implementasi dari penelitian ini sebagai masukan untuk stakeholder dalam rangka pengambilan keputusan untuk membuat lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat optimal.

Kata Kunci: KAP, Lembaga Keuangan Syariah, Bank Syariah, Lembaga Keuangan non-Bank

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Global Religious Futures 2018, jumlah penduduk muslim Indonesia sebanyak 209.176.162 jiwa. Dengan demikian Indonesia berpotensi untuk menjadi Negara dengan perkembangan dan nilai aset Ekonomi Syariah tertinggi di dunia. Impian untuk menjadi Global Player seharusnya bisa terwujud dikarenakan selain memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai underlying transaksi industri keuangan syariah (BPS, 2010).

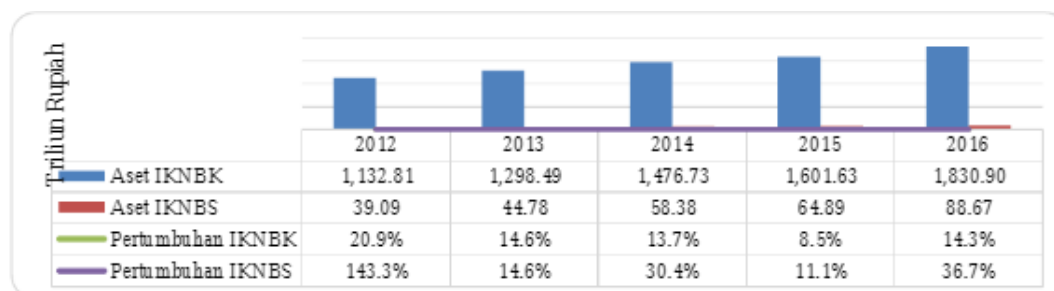
Dengan underlying transaksi keuangan syariah yang besar tersebut perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup pesat (Alamsyah, 2010). Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Sektor keuangan yang terdiversifikasi dengan baik merupakan kunci untuk mendukung tujuan pembangunan, penciptaan lapangan kerja lebih luas, dan perbaikan taraf hidup bagi seluruh rakyat Indonesia (World Bank, 2006). Dampak positif dari perkembangan sektor keuangan pada pertumbuhan ekonomi didasarkan pada sektor keuangan itu sendiri, yaitu mobilisasi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan investasi produktif oleh berbagai pelaku ekonomi (Islam dan Shah, 2012). Miskin (2010) berpendapat bahwa peningkatan ketersediaan instrumen dan lembaga keuangan akan mengurangi biaya transaksi serta informasi, menyediakan jasa likuiditas, mengembangkan pembagian risiko, menyelesaikan masalah-masalah informasi yang akan mempengaruhi tingkat tabungan, keputusan investasi, serta inovasi teknologi.

Sektor keuangan di Indonesia sangat didominasi oleh industri perbankan, perbankan menguasai sebesar 74% aset keuangan Indonesia (OJK, 2016). Berdasarkan data yang dikutip oleh CNN, Wimboh Santoso mengatakan bahwasannya peluang perbankan syariah sendiri di tahun 2021 akan semakin terbuka lebar. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa 87% penduduk Indonesia adalah muslim. Selain itu aset perbankan syariah sendiri menembus angka Rp. 593,35 triliun, dan Indonesia memiliki 14 BUS, 20 UUS, dan 162 BPRS. Dengan data tersebut perbankan syariah memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang (CNN, 2021).

Terlepas dari besarnya perbankan di Indonesia, sektor perbankan bukan merupakan sumber modal jangka panjang. Pendanaan bank sebagian besar berasal dari deposito jangka pendek dan lebih dari 90% simpanan bank memiliki masa jatuh tempo kurang dari 1 bulan (World Bank, 2006). Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri untuk lembaga keuangan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, dengan kemunculan Lembaga Keuangan Non-Bank diharapkan mampu menjadi *problem solver* untuk permasalahan perekonomian Indonesia tersebut dan dapat menjadi salah satu instrumen perekonomian jangka panjang karena sistemnya yang bersifat investasi serta berpotensi lembaga ini juga menjadi saingan bagi sistem perbankan.

Pada periode 2012 sampai dengan 2016 pertumbuhan aset lembaga keuangan non-bank baik konvensional maupun syariah tumbuh signifikan. Selama periode tersebut aset lembaga keuangan non-bank konvensional tumbuh sebesar 14,4% per tahun, sedangkan lembaga keuangan Syariah mengalami rata-rata pertumbuhan aset sebesar 47,2%. Dapat dilihat dari grafik berikut:



Sumber: Laporan OJK tentang Keuangan IKNB Konvensional & Syariah (data diolah)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui aset lembaga keuangan non-bank syariah hanya sebesar Rp. 39,09 triliun pada tahun 2012, jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan lembaga keuangan non-bank konvensional sebesar 1.132,81 triliun pada tahun yang sama. Namun, lembaga keuangan non-bank syariah memiliki pertumbuhan aset yang jauh lebih pesat dibandingkan dengan IKNB konvensional dengan pertumbuhan rata-rata 47,2% per tahun.

Dengan peluang yang besar terdapat tantangan yang besar pula. Tantangan tersebut karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia dan menyebabkan aktivitas ekonomi terganggu. Menghadapi hal tersebut pemerintah membuat kebijakan berupa kebijakan fiskal dan moneter. Beberapa instrumen keuangan dan fiskal telah dikeluarkan demi mengembalikan kondisi agar dapat stabil kembali. Untuk itu, lembaga keuangan syariah diharapkan dapat berperan membantu pihak-pihak yang terkena dampak perekonomian melalui produk-produknya. Melihat dampak ekonomi akibat mewabahnya Covid-19 ini, maka diharapkan pemerintah senantiasa perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya lembaga ekonomi syariah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis syariah saat ini sedang berkembang dengan cukup baik (Iskandar, 2020)

Di sisi lain, eksistensi lembaga keuangan syariah sebelum masa pandemi menjadi alternatif lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil. Kehadiran Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, selain diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi juga memiliki peranan penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan pada salah satu visinya yaitu ingin memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya pengusaha kecil dan mikro sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai syariah yang berkeadilan.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari menteri keuangan Indonesia, Sri Mulyani yang mengatakan bahwa dengan adanya pandemi covid-19, tak menyurutkan potensi indonesia sektor keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah mampu *survive* walaupun Indonesia dihadapi dengan masalah pandemi Covid-19. Dengan begitu diharapkan lembaga keuangan syariah dapat membuat berbagai terobosan untuk dapat bertahan ditengah krisis ekonomi pandemi covid-19 melalui perbaikan dari sisi sumber daya manusia atau SDM dan pengembangan teknologi digital (Tempo, 2021).

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peluang yang sangat terbuka untuk lembaga keuangan bank dan non-bank untuk berkembang di Indonesia. Namun, disamping itu masih terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh kedua industri keuangan syariah tersebut karena beberapa faktor. Oleh sebab itu, strategi yang tepat sangatlah diperlukan sehingga berbagai peluang pengembangan kedua industri keuangan syariah tersebut dapat dioptimalkan dan berbagai tantangan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis peluang, tantangan, dan strategi dalam rangka pengembangan industri keuangan syariah bank dan non-bank. Implikasi dari penelitian ini sebagai masukan untuk stakeholder dalam rangka pengambilan keputusan untuk membuat lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Knowledge, Attitude, Practice (KAP)

Knowledge merupakan kapasitas untuk memperoleh, mempertahankan dan menggunakan informasi atau dapat dikatakan gabungan pemahaman, pengalaman, ketajaman dan keterampilan. *Knowledge* juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan pada pemahaman tentang sebuah kasus. Sedangkan *attitude* mengacu pada kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu pada situasi tertentu atau mengacu pada sikap tentang gagasan yang sebelumnya pernah dimiliki. *Practice* merupakan penerapan aturan pengetahuan yang mengarah pada tindakan atau

cara berperilaku melalui tindakan dalam menanggapi suatu hal.

Teori KAP digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden berpengaruh terhadap suatu hal, bagaimana responden merasakan keadaan tertentu dan bagaimana responden berperilaku. Melalui pengukuran KAP, dapat diidentifikasi apa yang telah diketahui dan bagaimana tingkat pengetahuannya, bagaimana menyikapi suatu hal berdasarkan pengetahuan, dan apakah perilakunya sudah mencerminkan hal baik atau tidak, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menyusun strategi suatu persoalan (Hanifah *et al*, 2020)

Lembaga Keuangan Syariah

Dalam peradaban masyarakat modern, sistem keuangan menjadi sarana penting untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada peminjam untuk digunakan dan atau ditanamkan pada sektor produksi, investasi dan aktivitas perekonomian lainnya. Oleh karena itu sistem keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dijalankan oleh lembaga keuangan (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Sesuai dengan yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, pasal 1.b, lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan ke dalam masyarakat.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan memiliki batasan, dimana kegiatannya bergelut di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat tertentu guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun demikian, hal itu hanya suatu prioritas saja, dalam praktiknya kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan secara lebih luas lagi. Misalnya diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Secara umum lembaga keuangan terbagi menjadi dua, lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Menurut Budiono (2017) secara umum perbedaannya terletak kepada aspek syariah, dimana lembaga keuangan syariah menjalankan aktivitas bisnisnya menggunakan prinsip syariah dan terhindar dari bunga (riba), ketidakjelasan (gharar), dan perjudian (maisir). Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi 2 yaitu bank syariah dan non-bank dimana keduanya menjalankan aktivitas sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau etika dan sistem nilai Islam, khususnya terbebas dari unsur bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maisir), bebas dari hal-hal yang meragukan atau tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Prinsip syariah dalam hal ini juga dapat diartikan bahwa dalam perjanjian perbankan digunakan hukum Islam antara pihak bank dengan pihak nasabah untuk penyimpanan dana, pembiayaan, kegiatan usaha dan kegiatan lainnya. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Herlan Firmansyah, 2018).

Dalam penelitian (Marimin & Romdhoni, 2015) dijelaskan bahwa Bank syariah memiliki kewajiban dan tugas yaitu menjalankan pertumbuhan ekonomi, dimana usaha mencari keuntungan yang sebesar-besarnya itu harus didasarkan pada prinsip syariah. Disisi lain, bank syariah berorientasi tidak hanya pada keuntungan tetapi juga kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal itulah yang menjadi pembeda antara bank syariah dan bank konvensional.

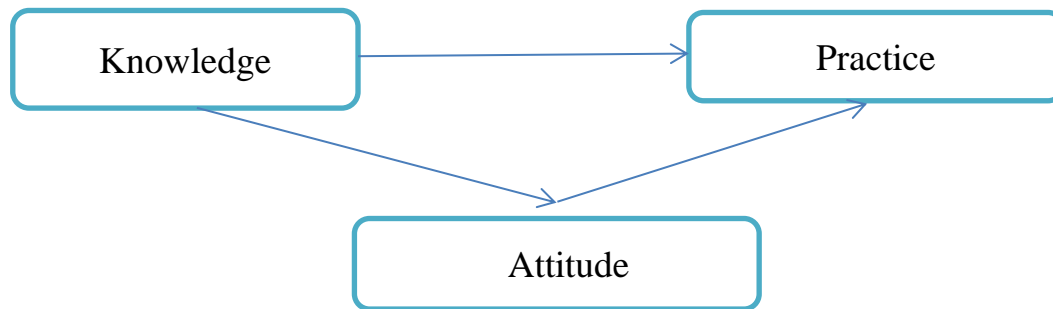
Lembaga Keuangan Non-Bank

Lembaga keuangan non-bank merupakan badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan untuk menghimpun dana melalui surat berharga dan menyalurkannya ke masyarakat untuk kebutuhan pembiayaan investasi sehingga diharapkan dapat memakmurkan rakyat. Maka dari itu, tujuan dari lembaga keuangan non-bank adalah membantu permodalan perusahaan yang tergolong lemah ekonominya (Irwantoro & Noviandari, 2019). Lembaga keuangan non-bank dikelompokkan menjadi 2, yaitu lembaga keuangan konvensional non-bank dan lembaga keuangan syariah non-bank. Perbedaannya terletak pada prinsip dalam menjalankan kegiatannya. Lembaga keuangan non

syariah bank mengacu pada prinsip syariah (Rusydiana & Devi, 2018). Lembaga keuangan syariah non-bank memiliki fungsi sosial kemasyarakatan yaitu menghimpun dana ZISWAF kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan (Muheramtohad, 2017).

Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah non-bank dapat diklasifikasikan sebagai lembaga keuangan syariah sosial. Lembaga keuangan syariah non-bank dikategorikan menjadi lembaga asuransi syariah, lembaga amil zakat, lembaga pegadaian syariah, BMT, dan koperasi syariah (Meylianingrum, 2020).

Kerangka Teori



Sumber: Hair, Ringle & Sarstedt, 2011

Knowledge terhadap Attitude

Kollmuss dan Agyeman (2002) menjelaskan model awal dan paling sederhana tentang sikap adalah berdasar hubungan positif dengan pengetahuan. Asumsinya bahwa jika orang tahu dan mengerti tentang pengaruh perilaku dan sikap mereka sendiri, mereka akan bertindak dengan cara yang lebih tepat. Hubungan antara pengetahuan, sikap dapat didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Simamora (2004) yang menyatakan bahwa pengetahuan produk mempengaruhi sikap konsumen, dimana konsumen akan menentukan terlebih dahulu atribut dari objek. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H1: *Knowledge* mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap *attitude* dalam menggunakan layanan keuangan syariah bank dan non-bank

Knowledge terhadap Practice

Pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku memang tidak bersifat langsung. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai *background factor*. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Weaver (2002) menemukan bahwa pengetahuan tentang lingkungan berkorelasi dengan sikap positif tentang lingkungan, sehingga model hubungan pengetahuan dan perilaku memang tidak langsung, tetapi dimediasi oleh sikap. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H2: *Knowledge* mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap *practice* dalam menggunakan layanan keuangan syariah bank dan non-bank

Attitude terhadap Practice

Ajzen (1991) menegaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku yang dipersepsi, ketiganya membentuk intensi untuk melakukan sesuatu, yang kemudian akan membentuk perilaku. Taylor dan Tod (1995) melakukan penelitian tentang perilaku pengurangan sampah secara terintegrasi memakai teori perilaku terencana. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap merupakan faktor yang paling besar berpengaruh terhadap intensi atau perilaku seseorang. Oleh karena itu penulis berhipotesis bahwa,

H3: *Attitude* mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap *practice* dalam menggunakan layanan keuangan syariah bank dan non-bank

METODE

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian bersifat kuantitatif karena melibatkan data berupa angka dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui statistik secara empiris. Sedangkan pada studi kedua peneliti melakukan analisis exploratory dengan pertanyaan terbuka untuk menemukan peluang, tantangan, dan strategi yang tepat.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Kuisioner ini terdiri dari 3 konstruk variabel (*Knowledge, Attitude, Practice*) dengan total indikator sebanyak 10 item pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk mengetahui respon mahasiswa mengenai penggunaan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Sedangkan untuk data sekunder, peneliti menggunakan data yang dilakukan oleh FoSSEI Nasional yang didukung dengan data dari sumber terpercaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang berjumlah 1833 responden. Sedangkan untuk kriteria responden yaitu: mahasiswa yang tersebar di wilayah Indonesia dan berasal dari program studi ekonomi Islam maupun diluar ekonomi Islam.

Analisis Data

Model penelitian di uji secara empiris menggunakan pendekatan statistik dengan mengadopsi model Structural Equation Modelling (SEM). Pemilihan SEM-PLS juga dilakukan melalui pertimbangan 2 hal penting, yaitu: SEM mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan dan SEM mampu mengukur variabel penelitian yang tidak dapat diukur secara langsung (unobserved variable) serta dapat mendeteksi dan menghitung kesalahan dalam pengukuran.

HASIL PEMBAHASAN

HASIL

Studi 1: Analisis Pertanyaan Tertutup

Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa indikator dari variabel dikatakan valid jika nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa semua item memiliki *loading factor* memiliki nilai > 0,5 dan memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6. Oleh karena itu item pertanyaan yang diajukan penulis valid dan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

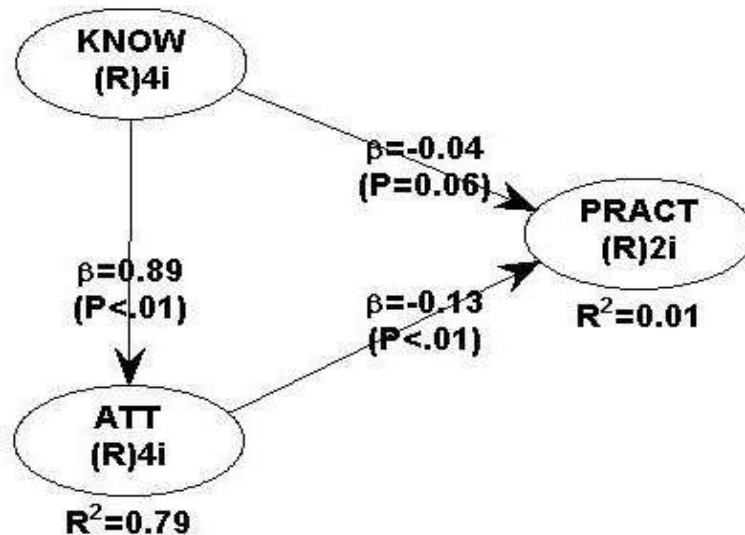
Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Loading Factor	CA & CR	AVE
<i>Knowledge</i>	K1	0,650	0,792	0,787
	K2	0,837	0,866	
	K3	0,839		
	K4	0,808		
<i>Attitude</i>	A1	0,712	0,806	0,798
	A2	0,839	0,873	
	A3	0,825		
	A4	0,803		
<i>Practice</i>	P1	0,773	0,724	0,553

P2	0,773	0,748
----	-------	-------

Sumber: Data Diolah (2021)

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)



Tabel 2. Uji Kesesuaian Model

Indikator	Nilai	Keterangan
<i>Tenenhaus GoF</i>	0,455	<i>Large</i>
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0,342	Memenuhi
	$P < 0,001$	
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	0,399	Memenuhi
	$P < 0,001$	
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	0,398	Memenuhi
	$P < 0,001$	
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	3,391	Memenuhi
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	3,300	Memenuhi

<i>R-squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1,000	Memenuhi
---	-------	----------

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada penelitian ini memiliki nilai fit dengan *Tenenhaus GoF* model memiliki nilai 0,455 ($> 0,36 = \text{Large}$), Nilai APC 0,342 $P < 0,001$ ($P \text{ value} < 0,005$), nilai ARS 0,342 $P < 0,001$ ($P \text{ value} < 0,005$), nilai AARS 0,399 $P < 0,001$ ($P \text{ value} < 0,005$), nilai AVIF 3,292 ($< 3,3 = \text{ideal}$), nilai AFVIF 3,300 (diterima < 5), dan nilai RSCR 1,000 (ideal = 1). Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat dikatakan fit dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Effect</i>	<i>P Value</i>	<i>Explain</i>
<i>Knowledge => Attitude</i>	$< 0,001$	Signifikan
<i>Knowledge => Practice</i>	$< 0,001$	Signifikan
<i>Attitude => Practice</i>	$< 0,001$	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2021)

PEMBAHASAN

H1. *Knowledge* Berpengaruh Terhadap *Attitude*

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa *knowledge* terhadap *attitude* memiliki nilai $P \text{ value}$ sebesar $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima karena telah memenuhi syarat $P \text{ value} < 0,001$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *knowledge* berpengaruh positif terhadap *attitude*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai produk keuangan syariah baik itu lembaga keuangan bank dan non-bank, maka akan semakin mudah membentuk sikap positif mahasiswa mengenai lembaga keuangan bank dan non-bank. Berdasarkan hasil deskripsi data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Indonesia telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Secara umum hal tersebut mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan lembaga keuangan syariah tersebut. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan apa yang dilihat atau informasi yang didengar sepanjang hidupnya. Dari pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat memberikan dampak positif kepada sikap seseorang bila digunakan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliana, 2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan terhadap sikap.

H2. *Knowledge* Berpengaruh Positif Terhadap *Practice*

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa *knowledge* terhadap *practice* memiliki nilai $P \text{ value}$ sebesar $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima karena telah memenuhi syarat $P \text{ value} < 0,001$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *knowledge* berpengaruh positif terhadap *practice*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai produk keuangan syariah baik itu lembaga keuangan bank dan non-bank, maka akan semakin tinggi pula praktik untuk menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Temuan tersebut disebabkan oleh umumnya pengetahuan mahasiswa mengenai lembaga keuangan syariah itu baik, sehingga mahasiswa memiliki pandangan jika menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank itu baik pula karena menurut mereka dengan menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank memiliki banyak keuntungan yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati, 2009) yang menyebutkan bahwa terdapat pengetahuan berpengaruh positif terhadap praktik.

H3. *Attitude* Berpengaruh Positif Terhadap *Practice*

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil bahwa *attitude* terhadap *practice* memiliki nilai P value sebesar $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima karena telah memenuhi syarat P value $< 0,001$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *attitude* berpengaruh positif terhadap *practice*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap positif mahasiswa mengenai lembaga keuangan syariah, bank dan non-bank, maka akan meningkatkan praktik mahasiswa untuk menggunakan lembaga keuangan syariah, bank dan non-bank. Sebagaimana diketahui bahwa sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tertutup hanya terlihat apabila adanya suatu tindakan yang diperlihatkan seseorang. Tindakan yang diperlihatkan tersebut menunjukkan suatu perilaku dari seseorang. Sehingga dengan demikian apabila seseorang menyikapi sesuatu dengan positif, maka akan menghasilkan suatu perilaku yang baik dan sebaliknya apabila seseorang menyikapinya dengan negatif, maka akan menghasilkan perilaku yang kurang baik (Pakpahan, Tt). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chung, 2008) yang menemukan bahwa sikap berkorelasi positif terhadap praktik.

Studi 2: Peluang, Tantangan, dan Strategi

Peluang

Pertama, berdasarkan pengolahan data secara statistik membuktikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik mengenai lembaga keuangan syariah bank dan IKNB.

Kedua, Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life telah memperbarui data mengenai 10 negara muslim terbanyak di dunia dan 2017 Indonesia tetap menempati posisi pertama dengan 231.069.932 muslim atau 12,7% populasi muslim di dunia.

Ketiga, berdasarkan data dari *roadmap* pengembangan perbankan syariah 2020 – 2025 oleh OJK mengatakan bahwa Indonesia bahwa pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi serta semakin meningkatnya kesadaran beragama masyarakat Indonesia. Hal ini yang menjadikan peluang industri keuangan syariah di Indonesia sangat besar di masa yang akan datang.

Keempat, berdasarkan laporan the State of the Global Islamic Economy 2020 Indonesia menempati posisi 4 yang awalnya pada tahun 2019 berada di posisi 10. Hal ini menandakan bahwasannya terdapat minat yang tinggi dari masyarakat mengenai keuangan syariah.

Kelima, pada tahun 2019 ekonomi syariah tumbuh sebesar 5,72% melebihi PDB nasional yang saat itu sebesar 5,02%.

Keenam, merger bank syariah. Dengan adanya merger tersebut membuat BSI memiliki kompetensi yang lengkap dan dapat menjadi platform peningkatan peran ekonomi Islam dan industri halal sebagai ekosistem baru di Indonesia.

Tantangan

Tabel 5. Pengguna Bank Syariah

No	Mahasiswa	Nasabah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ekonomi Islam	Iya	603	42,7
		Tidak	803	57,3
2	Non Ekonomi	Iya	145	34,2

Islam	Tidak	278	65,7
-------	-------	-----	------

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan pengolahan data secara statistik deskriptif mengenai pengguna bank syariah dari 1833 responden yang berhasil dihimpun sebanyak 1410 responden berasal dari program studi Ekonomi Islam, sedangkan 423 berasal dari program studi non Ekonomi Islam. Sebanyak 630 mahasiswa program studi ekonomi islam yang menjadi nasabah bank syariah sebanyak 603 orang dan 803 mahasiswa tidak menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan untuk program studi non ekonomi islam sebanyak 145 mahasiswa menggunakan bank syariah dan 278 mahasiswa tidak menjadi nasabah bank syariah.

Tabel 6. Pengguna IKNB Syariah

No	Nasabah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Iya	130	14,5
2	Tidak	765	85,5

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan pengolahan data secara statistik deskriptif mengenai pengguna IKNB syariah dari 1833 responden hanya 895 responden yang mengisi kuisioner mengenai IKNB syariah. Pada hasil olah data mengenai nasabah IKNB hanya 130 mahasiswa atau 14,5% yang menggunakan layanan IKNB dan 765 mahasiswa atau 85,5% tidak menjadi nasabah IKNB.

Pertama, dengan melihat hasil deskriptif antara jumlah nasabah bank syariah dan IKNB syariah dapat disimpulkan bahwa pengguna bank syariah dan IKNB dikalangan mahasiswa belum mencapai setengahnya atau 50%. Hal ini menjadi tantangan bagi stakeholder untuk meningkatkan literasi keuangan syariah kepada mahasiswa.

Kedua, berdasarkan data yang dikutip oleh CNN, Wakil menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa pangsa pasar perbankan syariah masih sangat rendah yaitu 2,6% dari market share perbankan nasional. Sedangkan untuk IKNB syariah sendiri masih menyentuh angka 4,43% dari IKNB konvensional. Hal ini membuktikan bahwasannya industri keuangan perbankan dan IKNB belum maksimal (CNN, 2021).

Ketiga, berdasarkan survey yang dilakukan OJK mengenai indeks literasi keuangan syariah tahun 2019 mengatakan bahwa terdapat kenaikan signifikan dari 67,8% pada tahun 2016, naik mencapai 76,2% pada tahun 2019. Namun, untuk indeks literasi keuangan syariah sendiri masih di angka 8,93% dimana masih dibawah indeks nasional. Hal ini yang menjadi tantangan terbesar untuk bagaimana meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Strategi

Dengan melihat hasil tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan praktik yang baik, namun belum banyak mahasiswa beralih menggunakan layanan keuangan syariah seperti bank dan IKNB Syariah. Oleh karena itu, stakeholder yang bergelut di bidang keuangan syariah seperti OJK dan jajarannya untuk lebih aktif memberikan literasi lebih masif lagi supaya lebih banyak lagi mahasiswa atau masyarakat Indonesia lebih *aware* mengenai lembaga keuangan syariah, misalnya dengan mengadakan kampanye nasional dalam bentuk event/expo. Sasarannya adalah mahasiswa dan masyarakat lebih luas. Harapannya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia lebih merata.

Berdasarkan data dari KEMENAG terdapat 82 ribu Madrasah, 796 ribu perguruan tinggi, dan 229 ribu pesantren di Indonesia (Roadmap Perbankan Syariah, 2021). Dengan institusi pendidikan Islam sebanyak itu sudah seharusnya dapat dimanfaatkan oleh stakeholder keuangan syariah di Indonesia untuk bekerjasama dalam rangka optimalisasi penggunaan bank syariah dan IKNB. Harapannya kelak tidak hanya mahasiswa dari ekonomi islam saja yang menggunakan lembaga

keuangan syariah, namun masyarakat lebih luas dapat *aware* dengan kehadiran bank syariah dan IKNB.

Mengadakan edukasi tidak hanya secara offline, tapi dapat secara online. Stakeholder dapat memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Youtube, Twitter, dll untuk mengedukasi masyarakat secara lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan sosial media stakeholder dapat membuat konten-konten yang fungsinya mengedukasi pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan responden memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik mengenai lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Responden merasa memiliki pengetahuan yang baik mengenai lembaga keuangan syariah bank dan non-bank, hal ini membuat responden memiliki sikap positif mengenai kedua lembaga tersebut. Dengan pengetahuan yang baik membuat responden memiliki praktik yang baik pula untuk menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Selain pengetahuan yang baik, sikap yang positif pula yang mempengaruhi responden dalam praktiknya menggunakan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank.

Selain menemukan fakta bahwasannya responden memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik mengenai kedua lembaga keuangan syariah tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa praktik yang baik tersebut tidak banyak berpengaruh mengenai penggunaan responden kepada lembaga keuangan syariah bank dan non-bank. Penggunaan kepada kedua lembaga keuangan tersebut tidak mencapai angka 50% dan cenderung dibawah optimal. Hal tersebut yang membuat penelitian ini menjadi menarik. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai peluang dan tantangan lembaga keuangan syariah bank dan non-bank di Indonesia, tidak lupa juga peneliti memberikan analisis strategi guna pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada stakeholder mengenai pentingnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa. Stakeholder sangat memungkinkan untuk be kerja sama dengan pihak universitas sebagai lembaga yang membawahi mahasiswa. Bentuk kerjasama tersebut dalam rangka untuk mendorong literasi dan pengembangan melalui tridharma perguruan tinggi. Dengan kerjasama tersebut akan meningkatkan inklusi dan literasi keuangan dikalangan mahasiswa. Ketika inklusi dan literasi keuangan mahasiswa dapat meningkat, secara tidak langsung mahasiswa dapat berperan dalam rangka membangun perekonomian di Indonesia. Lebih jauh, dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan mahasiswa ketika pasca kampus dapat mengisi posisi di lembaga keuangan syariah dan bermanfaat untuk pengembangan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality, And Behavior*. Mcgraw-Hill Education (Uk), 2005.
- Alamsyah, H. (2010). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia*
- BPS (2010), *Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Agama yang Dianut*. Tersedia di: <http://sp2010.bps.go.id/index.php/sit e/tabel?tid=320&wid=0>. Diakses pada 1 Juni 2021.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- CNN, *Pangsa Pasar Perbankan RI Baru 2,6 persen*, 12 Maret 2021.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, I., Yuri, A., Wahyudi, R., & Rifan, A. (2020). Analisis Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Terhadap Manajemen Keuangan Masjid di D.I.Yogyakarta. *Ecoplan*, 3(1), 17–21.
- Herlan, firmansyah, dan H. dadang husen. (2018). *Bank dan industri keuangan non-bank (IKNB) syariah* (1st ed.). Lecture Books.
- Indrawati, Tatik. 2009. Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) pada Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal dalam Pertolongan Persalinan Normal di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 4, No. 2.
- Indirwan. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wakaf Uang.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 2018.
- Irwantoro, I., & Noviandari, I. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Non-Bank Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di *Cakrawala: Jurnal Litbang ...*, 13(1), 110–118.
- Islam, Mohd aminul Islam, Jalan Sultan Ahmad Shah. 2012. An Empirical Analysis of Causality Between Development of Non-Bank Financial Intermediaries and the Economic Growth in Malaysia. *European Journal of Social Science*, Vol. 30, No. 4
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufik Possumah, and Khaerul Aqbar. 2020. “Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19.” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 07, 07
- Juliana, Hani. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Nadzir di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam Pemberdayaan Wakaf Produktif.” *UIN Sumatra Utara*, 2017.
- Kollmuss, Anja, Dan Julian Agyeman. “Mind The Gap: Why Do People Act Environmentally And What Are The Barriers To Pro-Environmental Behavior?” *Environmental Education Research*, 2002.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Meylianingrum, K. (2020). Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Job Career di Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 178–184. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1081>
- Miskhin, Frederic S. 2010. *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. Jakarta: Salemba Empat
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Penulis
- Pakpahan, Dewi Rafiah. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D.” T.T., 23.
- Pew Research Center’s Forum on Religion & Public Life, The Future of the Global Muslim Population Projections for 2010-2030, January 27, 2011.
- Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah 2020 -2025, Otoritas Jasa Keuangan, Februari 25, 2021.
- Rianto, Nur. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang.” *Asy-Syir’ah*, 2010.
- Rusydiana, A. S., & Devi, A. (2018). Mengembangkan Industri Keuangan Non-Bank Syariah: Manakah Prioritas Utama? *IJIEF: Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance*, 1(2), 1–14.
- Taylor, Shirley, Dan Petter A Todd. “Understanding Information Technology Usage: A Test Of Computing Models.” *Institute For Operations Research and The Management Sciences*, 1995.
- Tempo. 2021. Sri Mulyani Sebut Sektor Keuangan Syariah Mampu Bertahan di Tengah Pandemi
- Weaver, Gary R, Dan Bradley R Agle. “Religiosity And Ethical Behavior in Organizations: A Symbolic Interactionist Perspective.” *Academy Of Management Review*, 2002, 22